

	<p style="text-align: center;">JLP : Jurnal Lentera Pengabdian Volume 01 No 02 April 2023 E ISSN : 2985-6140</p> <p style="text-align: center;">https://lenteranusa.id/</p>	
---	--	---

Pelatihan Sistem Pengendalian Persediaan Pada PT CGS Indonesia

Benny Oktaviano^{1*}, Adi Maryadi², Tirin Wulandari³, Suwandi⁴, Dian Sulistyorini Wulandari⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Pelita Bangsa

*Email : benny.oktaviano@pelitabangsa.ac.id

Diterima : 10 Maret 2023

Direvisi : 12 April 2023

Dipublikasikan : 20 Juni 2023

Abstrak

Persaingan global yang telah mewarnai pembangunan ekonomi sejak pertengahan dekade terakhir Abad XX telah memunculkan paradigma baru di sektor industri pengolahan. Maksud dan tujuan perusahaan industri manufaktur telah bergeser dari keinginan mendapatkan laba sebagai tujuan utama menjadi keinginan untuk memuaskan pelanggan. Kemampuan menghasilkan produk-produk secara kreatif dirancang kemampuan dalam menyusun perencanaan produksi yang mampu menjawab pertanyaan pasar yang sangat dinamis yaitu produk, mutu, kapasitas yang tersedia di pasar. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis gambaran tentang sistem pengendalian internal atas persediaan barang produksi yang diterapkan pada PT. CGS Indonesia. Metode pelaksanaan adalah pelatihan. Prosesnya dimulai dari mengidentifikasi permasalahan yang ada pada koperasi tersebut kemudian dilanjutkan dengan memberikan pelatihan untuk sistem pengendalian persediaan.

Kata kunci: Persediaan, Pengendalian Persediaan, Persediaan Barang

Abstract

Global competition, which has colored economic development since the middle of the last decade of the 20th century, has given rise to a new paradigm in the manufacturing industry sector. The aims and objectives of manufacturing industry companies have shifted from the desire to make profit as the main goal to the desire to satisfy customers. The ability to produce creatively designed products The ability to prepare production plans that are able to answer market questions that are very dynamic, namely product, quality, and capacity available in the market, The purpose of this service is to find out and analyze the description of the internal control system for production goods inventory applied to PT. CGS Indonesia. The implementation method is training. The process starts with identifying the problems that exist in the cooperative and then continues with providing training for inventory control systems.

Keywords: *Inventory, Inventory Control, and Goods Inventory*

PENDAHULUAN

PT. CGS Indonesia adalah perusahaan yang bergerak dibidang Jasa pada proses Painting Spare Part dan Dibidang manufaktur Foam seat bottom atau Jok Roda dua dan Roda empat. Dengan demikian PT. CGS berperan sebagai pemasok bagi PT Astra Komponen Indonesia (ASKI) untuk memasok kepada PT Astra Honda Motor (AHM). Perusahaan tersebut turut serta meramaikan pasar industri otomotif di Indonesia yang saat ini persaingannya terasa

semakin ketat. Alasan memilih PT. CGS Indonesia sebagai tempat praktek kerja karena perusahaan ini adalah perusahaan kecil menengah yang sudah 100% sudah menjadi salah satu perusahaan lokal di daerah cikarang.

Pengukuran permintaan merupakan usaha untuk mengetahui permintaan atas suatu produk atau sekelompok produk pada keadaan yang ada pada waktu-waktu yang telah lalu dan keadaan masa yang akan datang pada hambatan suatu aset tertentu. Bahan baku adalah salah satu faktor yang sangat penting bagi berlangsungnya suatu proses produksi.

Pada proses produksi dapat dilakukan setelah adanya kesepakatan antara pihak konsumen terhadap perusahaan mengenai spesifikasi produk dan jumlah yang akan diproduksi untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Setelah mengetahui jumlah permintaan dari konsumen, maka perusahaan dapat membuat perencanaan proses produksi. Pada saat memproduksi suatu produk hal yang paling utama yaitu perencanaan bahan baku dan melakukan pengendalian terhadap persediaan bahan baku.

Menurut (Sanni El Randi & Meirini, 2021), perencanaan adalah proses untuk memutuskan tindakan apa yang akan diambil dimasa depan. Perencanaan kebutuhan bahan adalah suatu sistem perencanaan yang pertama-tamaberfokus pada jumlah dan pada saat barang jadi yang diminta yangkemudian menentukan permintaan turunan untuk bahan baku, komponendan sub perakitan pada saat tahapan produksi terdahulu (Indah & Maulida, 2018)

Perencanaan dan pengendalian produksi (PPC) adalah aktivitas bagaimana mengelola proses produksi tersebut. PPC merupakan tindakan manajemen yang sifatnya abstrak (tidak dapat dilihat secara nyata). Sistem komputer barangkali merupakan analogi yang tepat untuk sistem produksi. Proses produksi adalah perangkat kerasnya (hardware) dan PPC adalah perangkat lunaknya (software) (Sutrisna et al., 2021)

Pada dasarnya semua perusahaan yang bergerak pada bidang manufaktur dalam mengadakan perencanaan dan pengendalian terhadap bahan baku dengan tujuan utama yaitu meminimumkan biaya-biaya dan memaksimalkan keuntungan dalam kurun waktu tertentu. Dalam pengendalian bahan baku yang menjadi masalah utama adalah penyelenggaraan persediaan bahan baku yang paling tepat agar produksi tidak terganggu dan dana yang ditanam

	<p style="text-align: center;">JLP : Jurnal Lentera Pengabdian Volume 01 No 02 April 2023 E ISSN : 2985-6140</p> <p style="text-align: center;">https://lenteranusa.id/</p>	
---	--	---

dalam persediaan bahan baku tidak berlebihan. Perusahaan yang bergerak dalam kegiatan produksi mutlak perlu menyediakan bahan baku yang diharapkan mampu melakukan proses produksi sesuai dengan kebutuhan dan permintaan konsumen.

Menurut (Wulandari et al., 2018) mendefinisikan, Persediaan bahan baku merupakan aktiva perusahaan yang digunakan untuk proses produksi didalam suatu perusahaan dan disediakan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggan setiap waktu.

Persediaan bahan baku yang melebihi kebutuhan akan mengakibatkan biaya redundant atau biaya simpan yang sangat tinggi, sedangkan jumlah persediaan yang terlalu sedikit akan mengakibatkan kerugian yaitu terganggunya proses produksi dan pula menyebabkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh laba bila ternyata permintaan dalam kondisi yang sebenarnya melebihi permintaan yang diperkirakan (Sanni El Randi & Meirini, 2021)

Setiap perusahaan perlu mengadakan persediaan untuk dapat menjamin kelangsungan hidup usahanya. Untuk mengadakan persediaan ini dibutuhkan sejumlah uang yang diinvestasikan dalam persediaan tersebut. Oleh sebab itu setiap perusahaan haruslah dapat mempertahankan suatu jumlah persediaan yang optimum yang dapat menjamin kebutuhan bagi kelancaran kegiatan perusahaan dalam jumlah dan mutu yang tepat serta dengan biaya yang serendah-rendahnya.

Pengendalian persediaan merupakan suatu model yang umum digunakan untuk menyelesaikan masalah yang terkait dengan usaha pengendalian bahan baku maupun barang jadi dalam suatu aktifitas perusahaan. Ciri khas dari model persediaan adalah solusi optimalnya difokuskan untuk menjamin persediaan dengan biaya yang serendah-rendahnya.

Seperti yang telah dikatakan, bahwa pengendalian persediaan berhubungan dengan kegiatan mengatur persediaan bahan-bahan agar dapat menjamin kelancaran proses produksi secara efektif dan efisien. Dalam rangka pengaturan ini, perlu ditetapkan kebijakan-kebijakan yang berkenaan dengan persediaan, baik mengenai pemesanannya maupun mengenai tingkat persediaan yang optimum. Mengenai pemesanan bahan-bahan perlu ditentukan bagaimana cara pemesanannya, berapa jumlah yang dipesan agar pemesanan tersebut ekonomis dan kapan pemesanan itu dilakukan. Sedangkan mengenai persediaan perlu ditentukan berapa besarnya

persediaan penyelamat yang merupakan persediaan minimum, besarnya persediaan pada waktu pemesanan kembali dilakukan dan besarnya persediaan maksimum (Sutrisna et al., 2021)

Pengendalian persediaan bahan baku sangatlah penting dalam sebuah industri untuk mengembangkan usahanya karena akan berpengaruh pada efisiensi biaya, kelancaran produksi dan keuntungan usaha itu sendiri. Adanya persediaan diharapkan dapat memperlancar jalannya proses produksi suatu perusahaan.

Menurut (Indah & Maulida, 2018) pengendalian persediaan merupakan salah satu kegiatan dari urutan kegiatan–kegiatan yang bertautan erat satu sama lain dalam seluruh operasi produksi perusahaan tersebut sesuai dengan apa yang telah direncanakan lebih dahulu baik waktu, jumlah, kualitas maupun biaya. Sedangkan menurut (Indah & Maulida, 2018), pengendalian persediaan adalah serangkaian kebijakan pengendalian untuk menentukan tingkat persediaan yang harus dijaga, kapan pesanan untuk menambah persediaan harus dilakukan dan berapa besar pesanan harus diadakan, jumlah atau tingkat persediaan yang dibutuhkan berbeda–beda untuk setiap perusahaan pabrik, tergantung dari volume produksinya, jenis perusahaan dan prosesnya.

Agar tetap dapat bertahan dalam persaingan yang begitu ketat, perusahaan harus melakukan penekanan biaya persediaan dan penghematan biaya untuk pembelian bahan baku. PT. CGS Indonesia adalah salah satu perusahaan yang bergerak di bidang produksi pembuatan produk FOAM seat bottom atau Jok Motor dan Mobil. Namun perusahaan sering mengalami banyak hambatan dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya. Tidak ada informasi terkait persediaan bahan baku yang hampir habis digudang dan line . Hal ini terjadi karena tidak adanya sistem yang mendukung untuk mengelolah data inventory, sehingga sistem produksi tidak bisa memenuhi permintaan dengan efektif, dikarenakan tidak terhubungnya antara dept gudang (Warehouse) dengan dept produksi. Melihat dari masalah yang ada pada PT. CGS Indonesia, maka perlunya pembangunan sistem informasi (PPIC) karena bisa mengontrol kelancaran sistem produksi. Mengingat masalah persediaan mencakup bidang yang luas dan guna membatasi yang akan diuraikan maka penulis tertarik untuk membahas tentang perencanaan dan pengendalian persediaan produksi foam pada PT CGS Indonesia.

	<p style="text-align: center;">JLP : Jurnal Lentera Pengabdian Volume 01 No 02 April 2023 E ISSN : 2985-6140</p> <p style="text-align: center;">https://lenteranusa.id/</p>	
---	--	---

METODE

Metode yang dipakai dalam program pengabdian masyarakat ini adalah metode pelatihan : berupa memberikan penjelasan konsep dan pelatihan langsung dengan tatap muka dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan yang ketat. Metode ini bertujuan untuk memberikan tambahan informasi, pengetahuan dan kompetensi karyawan PT CGS Indonesia.

HASIL

Prosedur yang dapat dilakukan karyawan PT CGS terkait dengan Sistem Pengendalian Persediaan

1. Prosedur Penerimaan Order

a. Bagian Marketing

Terima Purchase Order dari Pelanggan / Customer. Periksa harga part sesuai dengan harga yang sudah disepakati oleh PT CGS INDONESIA sebelumnya atau sudah mengalami perubahan. Bila Harga sudah sesuai, input ke sistem dan copy PO untuk bagian PPIC

b. Bagian PPIC

- Menerima PO dari bagian Marketing,
- Membuat B.o.M (Bill of Material) untuk menentukan order bahan baku (Material & komponen)
- Bila sudah Ok & Aproved, serahkan ke bagian purchasing
- Membuat Schedule Delivery Supplier menyesuaikan kebutuhan produksi

c. Bagian Purchasing

- Check BoM yang diberikan PPIC
- Periksa qty dan harga yang akan disorder yang sudah disetujui oleh pihak supplier, kemudian approved accounting dan dibuatkan PO lalu input system dan informasikan PO ke supplier by email.

2. Prosedur Perencanaan Produksi

- a. Terima copy PO (untuk Order Regular)
- b. Membuat BoM berdasarkan PO atau Cek stock

	<p style="text-align: center;">JLP : Jurnal Lentera Pengabdian Volume 01 No 02 April 2023 E ISSN : 2985-6140</p> <p style="text-align: center;">https://lenteranusa.id/</p>	
---	--	---

Periksa :

- Stock digudang
 - Stock WIP diproduksi
- c. Apabila hasil evaluasi tidak terpenuhi, minta Bagian Marketing untuk membuat penyesuaian Rencana Produksi. Bila hasil evaluasi terpenuhi, buat Evaluasi Kebutuhan Material berkoordinasi dengan Bagian Warehouse dan Purchasing
- d. Bila hasil evaluasi terpenuhi, buat Plan Produksi berdasarkan Schedule Delivery sesuai dengan permintaan pelanggan.

Buat dan distribusikan :

- Plan Produksi untuk Bagian Produksi
 - Jadwal Delivery untuk Bagian Delivery.
 - Plan Kedatangan Material supplier untuk kebutuhan bahan baku
- e. Monitoring dan Evaluasi Pencapaian Hasil Produksi sesuai Plan Produksi atau tidak.
- Buat Laporan Progress Produksi mingguan untuk review di Meeting Evaluasi & Koordinasi
 - Bila hasil evaluasi Pencapaian Produksi sudah sesuai dengan plan, lanjutkan monitoring.

Bila hasil evaluasi Pencapaian Produksi tidak sesuai dengan plan, lakukan meeting koordinasi, buat action plan dan lakukan tindakan perbaikan dan Monitoring hasil perbaikannya.

3. Prosedur Penerimaan Bahan Baku

- a. Terima Surat Jalan dari Supplier
- b. Lakukan pemeriksaan terhadap barang yang diterima, meliputi :
 - Jumlah barang sesuai yang dipesan
 - Kualitas barang sesuai yang dipesan

Jika ada ketidaksesuaian, lihat prosedur penanganan produk tidak sesuai. Jika barang yang diterima sudah sesuai dengan yang tercantum pada lembar PO, tandatangani Surat Jalan, dan kembalikan ke supplier.

c. Simpan barang yang diterima sesuai dengan kelompoknya

- Tempatkan barang yang baru diterima diurutkan terakhir (FIFO). Proses pengeluaran harus dilakukan dengan urutan barang yang sudah datang lebih dulu.
- Beri label pada tumpukan materialnya (Label Pad) Lihat IK FIFO

d. Pada saat pengeluaran:

Bagian/PIC yang meminta HARUS mengisi form Serah Terima Barang, dan memberikan tandatangan pada kolom penerima apabila barang sudah diserahkan.

4. Prosedur Proses Produksi

a. Terima plan produksi

b. Cek Kesiapan Produksi , meliputi :

- Kesiapan Mesin dan rell carousell
- Kesiapan Carrier dan Mold
- Kesiapan Material di area mesin foaming / mesin reaksi
- Jika Mesin dan line produksi (rell carousell, carrier dan mold dll) tidak siap, lakukan perbaikan.
- Jika kondisi larutan material chemical tidak sesuai standard, lakukan pergantian material, Dengan membuat bukti permintaan Barang ke bagian Gudang/ Warehouse untuk meminta material Poly , Iso & Mold realease, lalu bagian warehouse men supply material ke line produksi & men setup material pada mesin reaksi/ mesin foaming
- c. Jika semua kesiapan produksi sudah dinyatakan OK, lakukan proses produksi dengan aktifitas Lap Mold dengan Realese lalu menyemprot/ spray realease ke bagian mold
- d. lalu dilakukan inject oleh mp pouring ke carrier/ mold
- e. setelah itu mp un loading mengambil part foam yang sudah jadi/ mengembang
- f. Masuk proses finishing yaitu proses crushing dan cutting burry

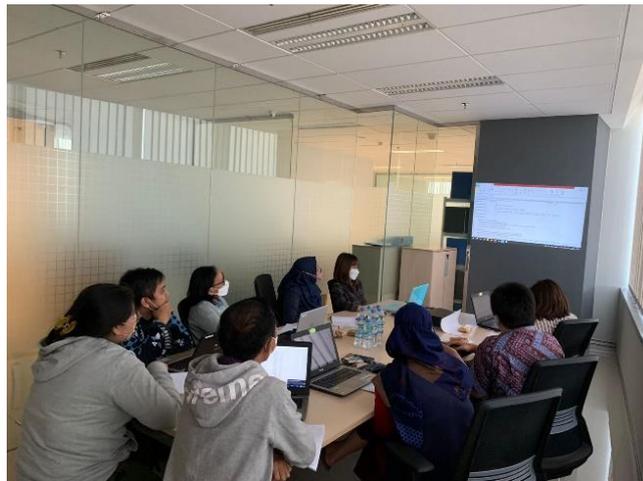
Lakukan pemeriksaan berkala selama proses produksi berlangsung :

- Produksi melakukan pemeriksaan dalam hal pencapaian target produksi secara Quantity
- Quality Control melakukan pemeriksaan dalam hal pencapaian Quality sesuai yang ditentukan dan diminta oleh pelanggan, Apabila hasil pemeriksaan berkala menunjukkan

adanya penyimpangan dari standar yang ditetapkan , buat catatan dan serahkan ke bagian terkait untuk dilakukan pembahasan dan penyelesaian ditahapan berikutnya.

Gambar 1

Pelatihan Sistem Pengendalian Persediaan Pada PT CGS



Sumber : Tim Pengabdian, 2023

PEMBAHASAN

Permasalahan di PT. CGS Indonesia sebelum diadakan pelatihan terkait dengan sistem pengendalian persediaan :

- a. Data – data belum tersusun atau terstruktur dengan baik
- b. Tidak terkontrolnya perencanaan produksi
- c. Kurang terstrukturnya mp pada suatu divisi yang menyulitkan divisi lainnya yang membuat pic pada divisi lain tidak efekti dan efisien
- d. Tidak terkontrolnya surat jalan dan PO karena terlalu banyak delivery/ kirim pcs kepada customer sehingga mengakibatkan invoice tidak bisa tertagih

Setelah diadakan pelatihan terkait dengan Sistem Pengendalian Persediaan PT CGS, karyawan dapat menjalankan prosedur dari setiap transaksi terkait persediaan dengan baik.

	<p style="text-align: center;">JLP : Jurnal Lentera Pengabdian Volume 01 No 02 April 2023 E ISSN : 2985-6140</p> <p style="text-align: center;">https://lenteranusa.id/</p>	
---	--	---

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan, tim pengabdian mendapatkan pengetahuan mengenai perencanaan dan pengendalian persediaan produksi foam. Secara keseluruhan PT CGS belum efisien melakukan perencanaan / peramalan menggunakan metode yang seharusnya, PT CGS hanya mengandalkan PO yang diterbitkan oleh Customer, PT CGS membutuhkan pengendalian dengan baik, untuk menjaga kemungkinan terjadinya penyimpangan-penyimpangan dan kecurangan-kecurangan yang dilakukan dengan sengaja atau tidak sengaja. Jika penyimpangan dan kecurangan sudah terjadi otomatis aktiva yang dimiliki perusahaan terancam keselamatannya dan aktivitas yang dilakukan menjadi tidak efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Indah, D. Rosa, & Maulida, Z. (2018). Pengendalian Persediaan Bahan Baku Pada PT. Aceh Rubber Industries Kabupaten Aceh Tamiang. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 7(2), 157. <https://doi.org/10.33059/jmk.v7i2.814>
- Sanni El Randi, T. R., & Meirini, D. (2021). ANALISIS MANAJEMEN PERSEDIAAN MENGGUNAKAN METODE ECONOMIC ORDER QUANTITY DAN REORDER POINT DALAM PENGENDALIAN PERSEDIAAN GAS LPG 3 KG PADA SPBE PT.BCP CIREBON. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(4), 1263–1279. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i4.698>
- Sutrisna, A., Ginanjar, R., & Lestari, S. P. (2021). Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Dengan Menerapkan Metode EOQ (Economic Order Quantity) Pada PT. Jatisari Furniture Work. *Ekonomis: Journal Of Economics And Business*, 5(1), 215. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.304>
- Wulandari, F., Asmapane, S., & Kusumawardani, A. (2018). *Analisis Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang Pada Pt. Pancar Warna Indah Abadi Samarinda*.